

**PEMANFAATAN MEDIA AUDIO PEMBELAJARAN PERMAIANAN
TRADISIONAL ANAK NUSANTARA (PERMATA NUSANTARA)
UNTUK MENINGKATKAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI
DI TK ABA AMONG PUTRO KADIROJO BANTUL**

Any Suryaningsih

TK Lembaga Tama II , Keyongan Lor, Sabdodadi, Bantul, Yogyakarta.

E-mail : suryaningsih_any@yahoo.co.id, Nomor HP : 081328025277

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan sosial emosional anak melalui pemanfaatan media audio Permata Nusantara di TK ABA Among Putro Kadirojo Bantul. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Subjek dalam penelitian ini anak usia dini kelas B2 dan berjumlah 18 anak.

Metode pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data pada pedoman observasi dan pedoman wawancara.

Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Indikator keberhasilan jika sosial emosional yang memperoleh nilai KKM = 76%. Kemampuan sosial emosional dapat ditingkatkan dengan media audio pembelajaran permainan tradisional anak nusantara (PERMATA NUSANTARA) dengan menggunakan langkah-langkah penelitian yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Hasil didapatkan dari pra tindakan kemampuan sosial emosional 53,3% (kurang) kemudian meningkat menjadi 78,1% (baik) pada siklus I dan meningkat menjadi 96,8% (baik) pada siklus II.

Kata Kunci: sosial emosional, media audio pembelajaran.

Abstract

This study aims to improve children's emotional health through the use of Permata Nusantara audio media at ABA Kindergarten Among Putro Kadirojo Bantul. This research uses Classroom Action Research. The subjects in this study were B2 early childhood and there were 18 children.

Data collection methods used observation, interviews, and documentation. Data collection instruments in the observation guidelines and interview guidelines.

Data were analyzed descriptively quantitatively. Indicator of success if the social emotional value of KKM = 76%. Social emotional abilities can be improved by traditional audio learning media for Indonesian archipelago children (PERMATA NUSANTARA) by using research steps, namely planning, action, observation, and reflection.

The results obtained from pre-action emotional social abilities 53,3% (less) then increased to 78,1% (good) in the first cycle and increased to 96,8% (good) in the second cycle.

Keywords: social emotional, audio learning media.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini diperuntukan bagi anak usia 0-6 tahun. Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sisdiknas menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Oleh karena itu pendidikan pada anak usia dini lebih menekankan pada pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, sosio emosional, bahasa dan komunikasi. Guna mendukung pertumbuhan dan perkembangannya perlu ada upaya untuk menstimulasi, membimbing, dan mengasuh anak agar dapat tumbuh dan berkembang sesuai tahapan usianya.

Media audio pembelajaran merupakan media penunjang dalam kegiatan belajar mengajar. Pemanfaatan media audio pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar merupakan upaya untuk menstimulus anak usia dini agar dapat tumbuh dan berkembang secara baik. Salah satu media audio pembelajaran yang dapat dimanfaatkan yaitu media audio pembelajaran permainan anak nusantara (Permata Nusantara) yang dikembangkan oleh Balai Pengembangan Media Radio Pendidikan Kemdikbud Yogyakarta. Media audio pembelajaran untuk PAUD ini dikembangkan melalui proses pengembangan ADDIE yaitu *analysis* (analisis), *design* (desain), *development* (pengembangan), *implementation* (implementasi), dan *evaluation* (evaluasi).

Permata Nusantara ini merupakan model audio pembelajaran yang dikembangkan

untuk mengenalkan permainan tradisional yang ada di wilayah nusantara. Model Media Audio “Permainan Tradisional Anak Nusantara” disingkat Permata Nusantara adalah model media pembelajaran berbasis audio yang mengembangkan sikap, pengetahuan, dan ketrampilan anak TK/PAUD pada aspek bahasa, kognitif, seni, dan sosial-emosional anak. Media audio ini memuat materi yang mengungkapkan berbagai permainan tradisional anak dari penjuru Nusantara yang disajikan melalui cerita, lagu, dan permainan. Media audio ini adalah sarana/media penunjang yang dapat dimanfaatkan guru PAUD/TK sebagai media alternatif dalam mengenalkan keragaman budaya nusantara yang pada dasarnya memiliki banyak kemiripan. Media audio ini juga dapat dijadikan referensi sumber belajar bagi anak dan guru TK/PAUD mengenai berbagai permainan tradisional anak nusantara yang mengadopsi prinsip bermain sambil belajar. Media audio Permata Nusantara dapat disajikan dengan media handphone dan MP3/MP4 Player serta komputer/laptop dengan *software* Winamp dan Windows Media Player.

Berdasarkan hasil observasi di TK ABA Among Putro Kadirojo Tahun 2019 peneliti mendapatkan berbagai macam informasi mengenai pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, sosial emosional, bahasa dan komunikasi pada anak usia dini kelas B usia 5-6 tahun. Untuk pertumbuhan dan perkembangan merupakan suatu hal yang berkesinambungan. Pertumbuhan anak kelas B usia 5-6 tahun sudah baik karena kondisi fisik tumbuh dengan sempurna (tinggi badan, fungsi tubuh, berat badan). Demikian pula dengan perkembangan yang menunjukkan hasil signifikan. Kecerdasan anak dalam memecahkan masalah seperti menyelesaikan permasalahan sehari-hari, berfikir simbolik

(mengenal, menyebutkan, menggunakan konsep bilangan, mengenal huruf) didapati hasil yang bagus. Aspek bahasa dan komunikasi seperti kemampuan memahami cerita, kemampuan bertanya, menjawab pertanyaan, komunikasi lisan sudah sepenuhnya dikuasai anak-anak. Namun pada aspek sosial emosional anak masih perlu ditingkatkan. Hal tersebut dapat dilihat dari perkembangan dan hasil pembelajaran sosial emosional anak. Ada perilaku yang menunjukkan anak masih mau menang sendiri dan cepat marah, hal ini terlihat saat anak sedang bermain bersama tidak mau mengalah untuk bergantian dengan temannya.

Selain itu masih ada kemampuan sosial emosional anak yang perlu ditingkatkan seperti anak yang belum bisa mengendalikan emosi saat anak mendapatkan hasil belajar yang bagus maka anak terlalu bangga dan memperlihatkan pada temannya, anak yang tidak mau membantu teman ketika ada teman yang sedang membereskan mainan, dan ada anak yang tidak mau berbagi meminjamkan alat tulisnya kepada temannya.

Selain hasil perkembangan sosial emosional yang telah diperoleh di atas, dalam proses pembelajaran guru menjelaskan pada anak dengan gambar yang kurang jelas untuk dilihat semua anak. Setiap proses pembelajaran guru hanya menggunakan media berbasis cetak seperti lembar yang berupa gambar, dan media tersebut cenderung membuat anak kurang memperhatikan penjelasan guru.

Media yang digunakan kurang bervariasi dan kurang menarik minat anak dalam pembelajaran sosial emosional. Salah satu bukti kurang tertariknya anak dalam pembelajaran yaitu anak mengganggu teman lain dan asik bermain sendiri. Padahal dalam pembelajaran ini diperlukan perhatian anak saat guru menjelaskan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti sebagaimana telah diuraikan di atas maka peneliti berkolaborasi dengan guru TK ABA Among Putro Kadirojo Bantul kelas B2 yaitu Ibu Wahyu Hidayati, S.Pd. pada tanggal 12 Agustus 2019 menyatakan bahwa untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional pada anak usia dini 5-6 tahun di TK ABA Among Putro Kadirojo Bantul dengan menggunakan media yang dapat menarik perhatian anak. Media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yaitu media audio pembelajaran.

Alasan utama peneliti memilih media audio untuk pemanfaatan ini adalah untuk menguji sejauh mana peran media audio yang hanya menggunakan indera pendengaran ini masih bisa membantu pembelajaran di sekolah, mengingat saat ini banyak media pembelajaran yang lebih menarik seperti video pembelajaran, multimedia dan televisi.

Berdasarkan uraian di atas, untuk meningkatkan sosial emosional langkah yang ditempuh antara lain dengan memperbaiki kegiatan pembelajaran yang selama ini berlangsung dengan menciptakan kegiatan belajar mengajar yang lebih interaktif dengan menggunakan media audio pembelajaran dengan judul "Pemanfaatan Media Audio Pembelajaran Permainan Tradisional Anak Nusantara (PERMATA NUSANTARA) untuk Meningkatkan Sosial Emosional Anak Usia Dini di TK ABA Among Putro Kadirojo Bantul".

Alasan utama peneliti memilih media audio untuk pemanfaatan ini adalah untuk menguji sejauh mana peran media audio yang hanya menggunakan indera pendengaran ini masih bisa membantu pembelajaran di sekolah, mengingat saat ini banyak media pembelajaran yang lebih menarik seperti video pembelajaran, multimedia dan televisi.

Berdasarkan uraian di atas, untuk meningkatkan sosial emosional langkah yang ditempuh antara lain dengan memperbaiki kegiatan pembelajaran yang selama ini berlangsung dengan menciptakan kegiatan belajar mengajar yang lebih interaktif dengan menggunakan media audio pembelajaran dengan judul “Pemanfaatan Media Audio Pembelajaran Permainan Tradisional Anak Nusantara (PERMATA NUSANTARA) untuk Meningkatkan Sosial Emosional Anak Usia Dini di TK ABA Among Putro Kadirojo Bantul”.

METODE PENELITIAN

PENDEKATAN PENELITIAN

PTK merupakan salah satu cara yang strategis bagi guru untuk memperbaiki layanan kependidikan yang harus diselenggarakan dalam konteks pembelajaran dikelas dan peningkatan kualitas program sekolah secara keseluruhan. Hal itu dapat dilakukan mengingat tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran dikelas secara berkesinambungan. Tujuan ini “melekat” pada diri guru dalam penuaian misi profesional kependidikannya.

Manfaat yang dapat dipetik jika guru mau dan mampu melaksanakan penelitian tindakan kelas itu terkait dengan komponen pembelajaran, antara lain:

1. Inovasi pembelajaran,
2. Pengembangan kurikulum di tingkat sekolah dan tingkat kelas, dan
3. Peningkatan profesionalisme guru.

SUBJEK PENELITIAN

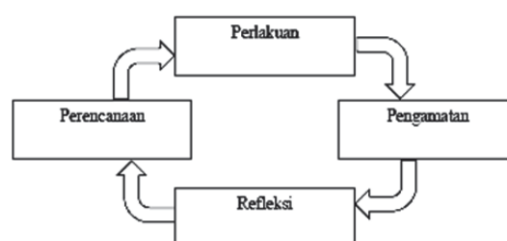
Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek data yang diperoleh dan diklasifikasikan menjadi orang atau *person*, tempat atau *place*, dan simbol atau *paper* (Suharsimi Arikunto, 2006: 129). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas B2 di TK ABA Among Putro Kadirojo Bantul yang berjumlah 18 anak.

TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN

Tempat yang peneliti jadikan pelaksanaan penelitian tindakan kelas (*Action Research*) ini adalah di TK ABA Among putro Kadirojo Bantul. Alamatnya di Kadirojo Palbapang Bantul.

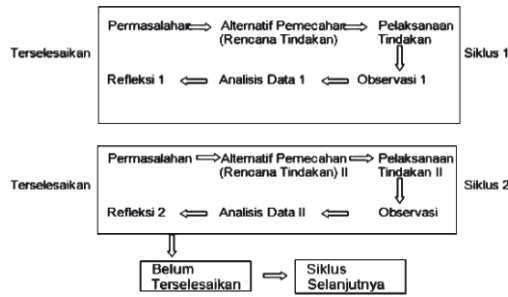
RANCANGAN PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan model yang didasarkan atas konsep pokok bahwa penelitian tindakan terdiri dari empat komponen pokok yang juga menunjukkan langkah pelaksanaan penelitian, yaitu: 1. Perencanaan atau *Planning*, 2. Tindakan atau *Acting*, 3. Pengamatan atau *Observing*, dan 4. Refleksi atau *Reflecting* (Arikunto, 2002 : 83) Dimana dari empat hal tersebut dapat diilustrasikan dengan gambar 4 sebagai berikut :



Gambar 1. Empat Komponen Penelitian Tindakan

Secara lebih rinci, dapat digambarkan dengan gambar 5 pelaksanaan prosedur penelitian tindakan kelas sebagai berikut :



Gambar 2. Pelaksanaan Prosedur PTK

METODE PENGUMPULAN DATA

Metode pengumpulan data merupakan cara untuk memperoleh data dalam kegiatan penelitian yang memenuhi standar yang ditetapkan. Selain itu menurut Sugiyono (2007: 308), metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini ada beberapa metode pengumpulan data yaitu:

1. Observasi
2. Wawancara
3. Dokumentasi

PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Kualitas instrumen akan menentukan kualitas data yang terkumpul. Ungkapan “*Garbage tool garbage result*” merupakan hubungan antara instrumen dengan data. Oleh karena itu, menyusun instrumen bagi kegiatan penelitian

merupakan langkah penting yang harus dipahami betul oleh peneliti (Suharsimi Arikunto, 1995: 177).

Adapun kisi-kisi yang digunakan dalam pedoman pengamatan sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Sosial Emosional

No	Butir Pengamatan
1	Perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri.
2	Perilaku taat terhadap aturan dan disiplin.
3	Sikap menghargai dan toleran kepada orang lain.
4	Perilaku yang dapat menyesuaikan diri
5	Perilaku yang mencerminkan sikap tanggung jawab
6	Perilaku yang mencerminkan sikap rendah hati dan santun kepada orang tua, pendidik dan teman
7	Mengenal emosi diri dan orang lain dan menunjukkan reaksi emosi secara wajar

TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan jenis analisis data deskriptif kuantitatif. Teknik kuantitatif digunakan untuk mengolah data kuantitatif yang diperoleh dari hasil perolehan skor dari dari observasi sebelum dan setelah dilakukan tindakan pada siklus I dan siklus II. Data tersebut disajikan dalam bentuk tabel dan diagram yang disertai dengan deskripsi, sehingga akan mudah diketahui peningkatan sosial emosional pada subyek. Data yang diperoleh dihitung persentase skornya dengan rumus Suharsimi Arikunto & Cepi Safrudin Abdul Jafar (2007:114) yaitu sebagai berikut :

$$X = \frac{A}{B} \times 100\% \quad (1)$$

Keterangan :

X = persentase total yang diperoleh

A = jumlah skor yang diperoleh subyek

B = jumlah skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100= bilangan tetap

INDIKATOR KEBERHASILAN

Dalam penelitian ini indikator keberhasilan adalah meningkatkan kemampuan sosial emosional anak usia dini (5-6 tahun). Kemampuan sosial emosional yang dimaksud adalah perkembangan menunjukkan sikap toleran, sikap percaya diri, kedisiplinan, tanggung jawab, rendah hati, dan mengenal emosi diri beserta emosi orang lain. Keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan kemampuan sosial emosional anak kearah yang lebih baik. Subyek dikatakan lulus atau tuntas jika mampu memiliki nilai diatas batas nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditentukan yaitu 76%. Penelitian ini dikatakan berhasil jika nilai akhir yang diperoleh subyek lebih besar atau sama dengan (=) KKM.

Adapun kriteria penilaian yang telah ditentukan sebagai berikut:

1. Kriteria baik, yaitu apabila nilai yang diperoleh anak antara 76-100%.
2. Kriteria cukup, yaitu apabila nilai yang diperoleh anak antara 56-75%.
3. Kriteria kurang, yaitu apabila nilai yang diperoleh anak antara 42-55%.
4. Kriteria tidak baik, yaitu apabila nilai yang diperoleh anak antara 0-40%.

Acuan dasar penilaian aspek sosial emosional anak usia dini adalah dengan ketentuan yang ada di dalam instrumen penelitian sebagai berikut:

Skor 1 : BB : Belum Berkembang

Anak mendapat skor penilaian 1 dengan kategori belum bisa melakukan kegiatan* dan di bimbing oleh guru.

Skor 2 : MB : Mulai Berkembang

Anak mendapat skor penilaian 2 dengan kategori bisa melakukan kegiatan* dan dibimbing oleh guru.

Skor 3 : BSH : Berkembang Sesuai Harapan

Anak mendapatkan skor penilaian 3 dengan kategori bisa melakukan kegiatan* tanpa bimbingan guru.

Skor 4 : BSB : Berkembang Sangat Baik

Anak mendapatkan skor penilaian 4 dengan kategori bisa melakukan kegiatan* tanpa bimbingan guru dan bisa membantu teman yang belum paham.

HASIL DAN PEMBAHASAN

DESKRIPSI LOKASI

TK ABAAmong Putro Kadirojo Bantul.TK beralamat Kadirojo, Palbapang, Bantul.

DESKRIPSI SUBJEK

Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas B5 yang berjumlah 18 anak di TK ABAAmongPutro Kadirojo Bantul. Dari 18 siswa terdiri dari 4 perempuan dan 14 laki-laki.Siswa memiliki karakteristik yang khas.

Deskripsi Kemampuan Sosial Emosional

1. Deskripsi Data Kemampuan Awal Sosial Emosional

Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas, langkah awal yang dilakukan adalah mengamati kemampuan awal sosial emosional anak menggunakan lembar observasi. Dalam pengamatan peneliti juga menilai aktivitas anak dalam melakukan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi pra tindakan diperoleh hasil sebagai berikut :

2. Deskripsi Data Kemampuan Sosial Emosional Hasil Tindakan Siklus I

Pelaksanaan penelitian di TK A B A A mong Putro Kadirojo Bantul dilakukan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan dilaksanakan sesuai tema pembelajaran yang telah didiskusikan bersama guru. Setiap pertemuan dilakukan dengan empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian dilakukan dua kali untuk

Tabel 2. Hasil Observasi Pra Tindakan Kemampuan Sosial Emosional

No	Indikator	Jml Anak	Persentase	Kriteria
1	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri	18	48,3 %	Kurang
2	Memiliki perilaku yang mencerminkan taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan	18	46,3 %	Kurang
3	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap menghargai dan toleran kepada orang lain	18	72 %	Cukup
4	Memiliki perilaku yang dapat menyesuaikan diri	18	52 %	Kurang
5	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggung jawab	18	48,5 %	Kurang
6	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap rendah hati dan santun kepada orang tua, pendidik dan teman	18	54,2 %	Kurang
7	Mengenal emosi diri dan orang lain serta menunjukkan reaksi emosi secara wajar	18	52,2 %	Kurang

Dari data observasi kemampuan sosial emosional anak sebelum tindakan menunjukkan bahwa kemampuan sosial emosional anak masih kurang. Dilihat dari tabel 5 diketahui bahwa keseluruhan aspek sosial emosional anak didapat skor rata-rata yaitu 53,3 % dan masuk dalam kriteria kurang. Dari jumlah tersebut maka hal ini tidak sesuai atau masih kurang dengan kriteria KKM yang ditentukan yaitu 76%.

mencari peningkatan dalam proses pembelajaran sosial emosional.

Dalam pengamatan persentase kemampuan sosial emosional pada siklus I dalam dua pertemuan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Observasi Kemampuan Sosial Emosional Anak Siklus I

No	Indikator	Siklus I		Kriteria
		1 (%)	2 (%)	
1.	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri	56	78,8	Baik
2.	Memiliki perilaku yang mencerminkan taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan	56,6	74	Cukup
3.	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap menghargai dan toleran kepada orang lain	75	84,6	Baik
4.	Memiliki perilaku yang dapat menyesuaikan diri	59,8	80,7	Baik
5.	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggung jawab	58,8	75	Cukup
6.	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap rendah hati dan santun kepada orang tua, pendidik dan teman	56,3	77,8	Baik
7.	Mengenal emosi diri dan orang lain serta menunjukkan reaksi emosi secara wajar	59,5	76	Cukup

kemampuan sosial emosional disajikan dalam diagram sebagai berikut:

seluruh indikator tercapai sesuai kriteria dan harapan.

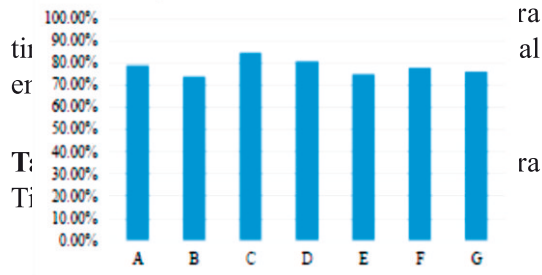
Peningkatan persentase indikator pencapaian pembelajaran sosial emosional sebelum tindakan dan siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Peningkatan persentase indikator pencapaian hasil belajar sosial emosional anak sebelum tindakan dan sesudah siklus I disajikan dalam diagram sebagai berikut:

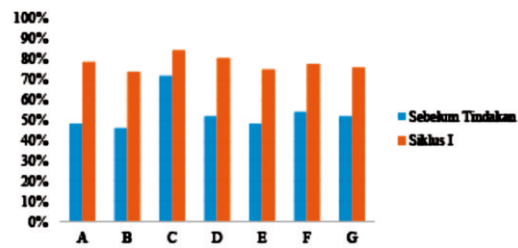
Gambar 3. Diagram Pencapaian Hasil Belajar Kemampuan Sosial Emosional Anak Siklus I

Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus I menunjukkan adanya peningkatan pada seluruh indikator. Akan tetapi, ada beberapa indikator yang peningkatannya belum sesuai harapan. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan pada siklus II, dengan harapan

Gambar 4. Diagram Peningkatan Pencapaian Hasil Belajar Kemampuan Sosial Emosional Anak Sebelum Tindakan dan Siklus I



Gambar 5. Digram Peningkatan Keseluruhan Pra Tindakan dan Siklus I



Berdasarkan tabel di atas pelaksanaan pra tindakan mendapatkan skor 53,3% (kurang) meningkat sebanyak 24% menjadi 78,1% (baik) di siklus I.

Peningkatan presentase indikator pencapaian hasil belajar sosial emosional anak sebelum tindakan dan sesudah siklus I disajikan dalam diagram sebagai berikut:

dapat merangsang perkembangan anak melalui permainan yang mereka terapkan. Hal ini dikarenakan anak dapat mempraktikkan secara langsung pembelajaran sosial emosional yang ada dalam permainan tersebut. Selain itu, media audio juga menarik minat anak dalam pembelajaran karena jarang sekali guru memberikan pembelajaran menggunakan media ini.

Tabel 4. Peningkatan Hasil Observasi Kemampuan Sosial Emosional Pra Tindakan dan Siklus I

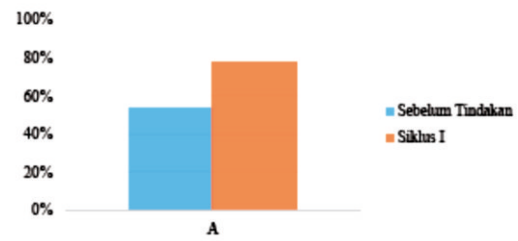
No	Indikator	% Pra Siklus	% Siklus I	% Peningkatan
1.	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri	48,3	78,8	30,5
2.	Memiliki perilaku yang mencerminkan taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan	46,3	74	27,7
3.	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap menghargai dan toleran kepada orang lain	72	84,6	12,6
4.	Memiliki perilaku yang dapat menyesuaikan diri	52	80,7	28,7
5.	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggung jawab	48,5	75	26,5
6.	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap rendah hati dan santun kepada orang tua, pendidik dan teman	54,2	77,8	23,6
7.	Mengenal emosi diri dan orang lain, menunjukkan secara wajar	52,2	76	23,8

3. Deskripsi Data Kemampuan Sosial Emosional Hasil Hasil Tindakan Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran dalam siklus II dilakukan dalam dua pertemuan. Tahapan dalam siklus II meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Judul media audio pembelajaran sosial emosional anak

Pada siklus II adalah "Fikus dan Kenong".

Pada kegiatan akhir pembelajaran, guru mengulang materi pembelajaran secara singkat. Guru memberikan kesimpulan dan manfaat dari pembelajaran menggunakan media audio yang telah dilakukan bersama-sama. Persentase pencapaian akhir dari keseluruhan indikator peningkatan kemampuan sosial emosional siklus II adalah sebagai berikut:



Persentase pencapaian akhir dari dua pertemuan pada siklus II seluruh indikator kemampuan sosial emosional disajikan dalam diagram sebagai berikut:

Gambar 6. Diagram Pencapaian Hasil Belajar Kemampuan Sosial Emosional Anak Siklus II

Pada pelaksanaan tindakan kelas siklus II, menunjukkan peningkatan di seluruh indikator. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Peningkatan persentase indikator pencapaian hasil belajar sosial emosional anak siklus I dan siklus II disajikan dalam diagram sebagai berikut:

Gambar 7. Diagram Peningkatan Pencapaian Hasil Belajar Kemampuan Sosial Emosional Anak Siklus I dan Siklus II

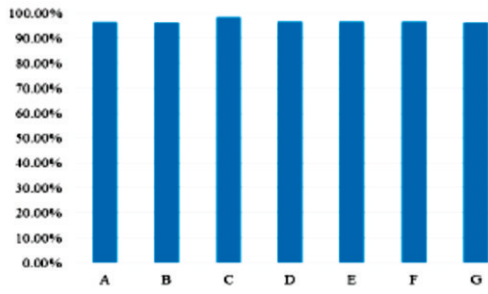
Peningkatan keseluruhan antara pra

Tabel 6. Hasil Observasi Kemampuan Sosial Emosional Anak Siklus II

No	Indikator	Siklus II		Kriteria
		% 1	% 2	
1	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri	86,9	96,6	Baik
2	Memiliki perilaku yang mencerminkan taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan	86,7	96,1	Baik
3	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap menghargai dan toleran kepada orang lain	87,5	98,4	Baik
4	Memiliki perilaku yang dapat menyesuaikan diri	87	96,8	Baik
5	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggung jawab	87,5	96,8	Baik
6	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikaprendah hati dan santun kepada orang tua, pendidik dan teman	87,5	96,8	Baik
7	Mengenal emosi diri dan orang lain serta menunjukkan reaksi emosi secara wajar	85	96,1	Baik

tindakan siklus I dan siklus II hasil belajar sosial emosional pada anak usia dini yaitu:

Tabel 8. Peningkatan Keseluruhan Pra

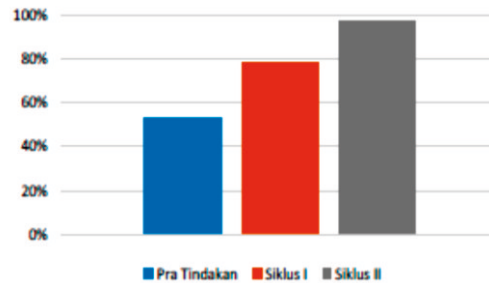


anak pra tindakan, siklus I dan siklus II disajikan dalam diagram sebagai berikut:

Gambar 8. Diagram Peningkatan Pra

Tindakan Siklus I dengan Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II telah melalui proses perbaikan berdasarkan pelaksanaan siklus I Hal



adanya peningkatan kemampuan sosial emosional anak selama pembelajaran menggunakan media audio.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran dan hasil refleksi yang dalam siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan dari media audio pembelajaran terhadap kemampuan sosial emosional anak.Hal ini dilihat dari observasi

Tabel 7. Peningkatan Hasil Observasi Kemampuan Sosial Emosional

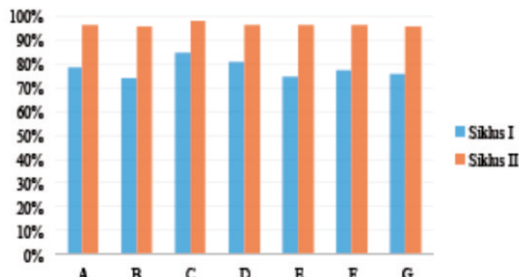
No	Indikator	% S 1	% S 2	% Peningkatan
1	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri	78,8	96,6	17,8
2	Memiliki perilaku yang mencerminkan taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan	74	96,1	22,1
3	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap menghargai dan toleran kepada orang lain	84,6	98,4	13,8
4	Memiliki perilaku yang dapat menyesuaikan diri	80,7	96,8	16,1
5	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggung jawab	75	96,8	21,8
6	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap rendah hati dan santun kepada orang tua, pendidik dan teman	77,8	96,8	19
7	Mengenal emosi diri dan orang lain, menunjukkan reaksi emosi secara wajar	76	96,1	20,1

kemampuan sosial emosional anak yang mengalami peningkatan dari pra tindakan pada siklus I dan siklus II. Hasil positif ini merupakan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian yang dilaksanakan. Indikator kemampuan sosial emosional anak terdiri dari anak memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri, anak memiliki perilaku yang mencerminkan taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan, anak memiliki perilaku yang mencerminkan sikap menghargai dan toleran kepada orang lain, anak memiliki perilaku yang dapat menyesuaikan diri, anak memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggung jawab, anak memiliki perilaku yang mencerminkan

Pratindakan Siklus I Siklus II Peningkatan (%)
 78,8 96,6 17,8
 74 96,1 22,1
 84,6 98,4 13,8
 80,7 96,8 16,1
 75 96,8 21,8
 77,8 96,8 19
 76 96,1 20,1

hari untuk melatih kedisiplinan, 72% anak memiliki perilaku yang mencerminkan sikap menghargai dan toleran kepada orang lain, 52% anak memiliki perilaku yang dapat menyesuaikan diri, 48,5% anak memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggung jawab, 54,2% anak memiliki perilaku yang mencerminkan sikap rendah hati dan santun kepada orang tua, pendidik dan teman dan 52,2% anak mengenal emosi diri dan orang lain serta menunjukkan reaksi emosi secara wajar. Diketahui bahwa aspek sosial emosional anak didapat jumlah keseluruhan sebelum tindakan yaitu 53,3%.

Berdasarkan persentase tersebut menunjukkan bahwa kemampuan sosial emosional anak masih kurang dan perlu ditingkatkan. Rendahnya kemampuan sosial emosional dikarenakan beberapa hal. Salah satunya adalah proses pembelajaran yang masih banyak menggunakan metode ceramah. Sudah ada beberapa alat peraga, tetapi penggunaannya masih kurang bervariasi. Melihat hal tersebut, peneliti berencana melakukan perubahan dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan



46,3% anak memiliki perilaku yang mencerminkan taat terhadap aturan sehari-

media audio, anak diperdengarkan materi pembelajaran dan mempraktekkan secara langsung dari apa yang mereka dengarkan. Sehingga memungkinkan anak mengkonstruksi nilai-nilai sosial dan dapat terinternalisasi dalam diri anak serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan menggunakan media audio anak lebih antusias karena guru jarang memberikan pembelajaran dengan menggunakan media ini. Proses pembelajaran sosial emosional menggunakan media audio ini sangat menarik. Karena disamping materi yang disampaikan melalui indera pendengaran, anak-anak dapat mempraktekkan permainan secara langsung setelah pemutaran media audio selesai. Hal ini sesuai dengan pendapat Izzaty (2005: 73), salah satu tujuan pembelajaran sosial emosional anak usia dini adalah merencanakan berbagai pengalaman bermain, termasuk pengalaman sendiri dan pengalaman kelompok.

Berdasarkan hasil pengamatan, siklus I menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan kondisi awal sebelum tindakan. Hal ini dikarenakan pada siklus I metode pembelajaran guru berbeda dengan sebelumnya, karena guru menggunakan media audio. Persentase kemampuan sosial emosional anak pada siklus I mengalami peningkatan berturut-turut pada pertemuan I dan pertemuan II. Pada pertemuan awal hasil yang didapatkan belum sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan. Akan tetapi pertemuan berikutnya di dapat hasil yang sudah sesuai dengan indikator keberhasilan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, siklus I mengalami peningkatan karena anak diberikan contoh menggunakan media audio terlebih dahulu oleh guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Rusdinal (2005: 21) bahwa anak usia dini memiliki sifat meniru tanpa

mempertimbangkan kemampuan yang ada padanya selain itu anak usia dini mempunyai sikap jujur yang menunjukkan kepolosan seorang anak, hal ini didorong oleh rasa ingin tahu dan ingin mencoba sesuatu yang diminati dan kadang muncul secara spontan. Ada beberapa permasalahan yang terjadi pada siklus I yang disebabkan oleh beberapa anak yang sibuk sendiri saat mendengarkan media audio dan saat guru menjelaskan pembelajaran dan anak ketika menunggu kurang bisa dikondisikan. Oleh karena itu, peneliti melakukan perbaikan-perbaikan agar pada penelitian di siklus II dapat mencapai hasil yang lebih baik.

Indikator pencapaian hasil belajar siklus I kemampuan sosial emosional anak menunjukkan anak memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri diperoleh data 78,8%, anak memiliki perilaku yang mencerminkan taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan diperoleh data 74%, anak memiliki perilaku yang mencerminkan sikap menghargai dan toleran kepada orang lain diperoleh data 84,6%, anak memiliki perilaku yang dapat menyesuaikan diri diperoleh data 80,7%, anak memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggung jawab diperoleh data 75%, anak memiliki perilaku yang mencerminkan sikap rendah hati dan santun kepada orang tua, pendidik dan teman diperoleh data 77,8%, dan anak mengenal emosi diri dan orang lain serta menunjukkan reaksi emosi secara wajar diperoleh data 76%. Kemampuan sosial emosional anak pada siklus I berkembang sesuai indikator keberhasilan dengan skor 3. Hal ini disebabkan karena beberapa permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan pembelajaran pada siklus II berlangsung lebih baik dari pada siklus I. Hal ini dikarenakan perbaikan yang dilakukan pada siklus I.

Hasilnya anak lebih antusias dalam pembelajaran, anak lebih kondusif saat mendengarkan media audio dan saat menunggu bermain anak lebih tenang. Persentase kemampuan sosial emosional anak mengalami peningkatan pada dua pertemuan di siklus II dan sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Persentase Indikator pencapaian hasil belajar siklus II kemampuan sosial emosional anak menunjukkan anak memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri diperoleh data 96,6%, anak memiliki perilaku yang mencerminkan taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan diperoleh data 96,1%, anak memiliki perilaku yang mencerminkan sikap menghargai dan toleran kepada orang lain diperoleh data 98,4%, anak memiliki perilaku yang dapat menyesuaikan diri diperoleh data 96,8%, anak memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggung jawab diperoleh data 96,8%, anak memiliki perilaku yang mencerminkan sikap rendah hati dan santun kepada orang tua, pendidik dan teman diperoleh data 96,8%, dan anak mengenal emosi diri dan orang lain sertamenunjukkan reaksi emosi secara wajar diperoleh data 96,1%.

Secara keseluruhan guru melaksanakan pembelajaran sesuai RPP yang didiskusikan peneliti bersama guru. Pada setiap akhir tindakan, guru dan peneliti mendiskusikan hasil pengamatan yang selanjutnya digunakan untuk memperbaiki pembelajaran di siklus selanjutnya. Penelitian ini di hentikan pada siklus II karena hasil kemampuan sosial emosional anak sudah sesuai dengan indikator keberhasilan dalam penelitian ini, yaitu dengan skor 4.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II, menunjukkan kemampuan sosial emosional anak meningkat jika dibandingkan dengan sebelum tindakan.

Kemampuan sosial emosional yang dimaksud adalah anak memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri, anak memiliki perilaku yang mencerminkan taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan, anak memiliki perilaku yang mencerminkan sikap menghargai dan toleran kepada orang lain, anak memiliki perilaku yang dapat menyesuaikan diri, anak memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggung jawab, anak memiliki perilaku yang mencerminkan sikap rendah hati dan santun kepada orang tua, pendidik dan teman, dan anak mengenal emosi diri dan orang lain serta menunjukkan reaksi emosi secara wajar.

Peneliti mengambil keputusan bahwa penelitian dianggap berhasil dan dihentikan karena peningkatannya sudah sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan.

KETERBATASAN PENELITIAN

Peneliti telah berusaha semaksimal mungkin dalam penelitian tindakan kelas ini, namun peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih terdapat kekurangan yang terjadi diluar kendali peneliti seperti:

1. Pelaksanaan tindakan pada siklus I kurang berjalan dengan lancar karena beberapa siswa masih sibuk sendiri sehingga ada beberapa indikator penilaian yang belum terpenuhi.
2. Hasil peningkatan sosial emosional yang dilakukan di sekolah dengan memanfaatkan media audio pembelajaran telah tercampur dengan pengaruh dari luar misalnya pendidikan yang diberikan oleh keluarga atau lingkungannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa media audio pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional anak usia dini di TK ABA Among Putro Kadirojo Bantul. Hasil dari pelaksanaan pembelajaran menggunakan media audio dapat dilihat dari tingkat keberhasilan kegiatan yang dilakukan pada setiap tahapan siklus yang terus mengalami peningkatan. Proses pelaksanaan atau langkah kegiatan belajar mengajar menggunakan media audio pembelajaran yaitu terlebih dahulu guru memberikan apersepsi.

Langkah kedua, guru dan anak mendengarkan media audio pembelajaran. Pada saat mendengarkan guru mengondisikan anak supaya tidak gaduh dan konsentrasi. Selain itu anak juga dapat menjawab pertanyaan yang ada dalam media audio.

Langkah ketiga, setelah guru dan anak selesai mendengarkan media audio, guru membagi anak dalam dua kelompok bermain untuk mempraktekkan permainan yang ada dalam percakapan media audio. Setiap kelompok bertugas mempraktekkan permainan dari apa yang mereka dengarkan. Dan tugas peneliti adalah menilai aspek sosial emosional anak menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan disiapkan. Langkah keempat adalah kegiatan penutup yaitu guru mengevaluasi materi dan memberikan kesimpulan tentang materi yang disampaikan.

Kondisi awal kemampuan sosial emosional anak sebelum diberikan tindakan masih jauh dari harapan yaitu memperoleh skor 53,3% (kategori kurang). Pada siklus I guru memanfaatkan media audio pembelajaran PERMATA NUSANTARA

pada proses pembelajaran. Dalam prakteknya kemampuan sosial emosional anak berkembang khususnya pada perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri, anak memiliki perilaku yang mencerminkan taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan, anak memiliki perilaku yang mencerminkan sikap menghargai dan toleran kepada orang lain, anak memiliki perilaku yang dapat menyesuaikan diri, anak memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggung jawab, anak memiliki perilaku yang mencerminkan sikap rendah hati dan santun kepada orang tua, pendidik dan teman, dan anak mengenal emosi diri dan orang lain serta menunjukkan reaksi emosi secara wajar. Siklus I mengalami peningkatan 24,8% dari pra tindakan sosial emosional menjadi 78,1% dan sudah memenuhi kriteria baik walaupun sedikit diatas KKM. Dengan alasan peneliti kurang puas akan hasil siklus I maka penelitian dilanjutkan ke siklus II dengan media audio pembelajaran yang berbeda judulnya. Pada siklus II mengalami peningkatan persentase 18,7% kemampuan sosial emosional menjadi 96,8% dan sudah memenuhi kriteria baik. Karena hasil persentase sudah jauh di atas KKM dan dirasa cukup maka penelitian di hentikan pada siklus II.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah.

Hendaknya sekolah dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan sosial emosional memakai media audio pembelajaran PERMATA NUSANTARA. Karena terbukti dalam penelitian ini dapat meningkatkan sosial emosional anak usia dini.

2. Bagi Guru

Untuk membantu guru dalam meningkatkan sosial emosional anak usia dini media audio pembelajaran PERMATA NUSANTARA adalah pilihan yang tepat. Karena dengan memanfaatkan media ini guru tidak banyak menggunakan metode ceramah dan anak tidak akan bosan karena terdapat permainan tradisional di dalamnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Karya peneliti ini dipersembahkan untuk:

1. Allah SWT yang telah memberikan berkah, rahmat serta hidayah sehingga Penelitian ini dapat selesai;
2. Kepala BPMRPK Kemendikbud yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti sebagai salah satu penulis Media Pembelajaran AUDIO;
3. Kepala Sekolah yang telah memberikan ijin terlaksananya penelitian ini;
4. Teman sejawat yang mensupport dengan doa;
5. Semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

Azhar Arsyad. (2007). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Grafindo Persada.

Daryanto.(2011). *Media Pembelajaran*.

Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.

Hildayani.(2011). *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Masnur Muslich. (2010). *Melaksanakan PTK Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah (Classroom Action Research) Pedoman Praktis bagi Guru Profesional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Nana Sudjana & Ibrahim (2004).*Penelitian dan Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Sinar Baru.

Rita Eka Izzaty dkk.(2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.

Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

_____ (2006).*Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Zainal Aqib. (2013). *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Innovatif)*. Bandung: Yrama Widya.

_____ (2006).*Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.

BIODATA

1. Nama Lengkap	Any Suryaningsih , S.Pd
2. NIP/ NUPTK *)	196706181987022002
3. Jabatan	Guru TK
4. Pangkat dan Golongan Ruang	Pembina / IV a
5. Masa Kerja	33 Tahun
6. Tempat dan Tanggal Lahir	Semarang, 18 Juni 1967
7. Agama	Islam
8. Jenis Kelamin	Perempuan
9. Judul Karya nyata	Pemanfaatan Media Audio Pembelajaran Permainan Tradisional Anak Nusantara (Permata Nusantara) Untuk Meningkatkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di TK ABA Among Putro Kadirojo Bantul
10. Pendidikan Terakhir	SI- PAUD
11. PT/Fakultas/Jurusan	Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Terbuka/ PAUD
12. Prestasi yang Pernah Diraih	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penulis GBIM-JM Media AUDIO Pembelajaran PAUD 2. Penulis Naskah Media AUDIO Pembelajaran PAUD 3. Penulis Naskah Media Animasi Pembelajaran PAUD 4. Guru Inspiratif Aisyiyah Tingkat Daerah 5. Fasilitator BIMTEK Pemanfaatan Produk Media AUDIO Pembelajaran PAUD di Daerah 3T (Tertinggal, Terdepan dan Terluar) 6. Guru Berprestasi Tingkat Propinsi dan Kabupaten

13.	Alamat Lembaga	
a.	Nama Lembaga	TK Lembaga Tama II
b.	Jalan	Keyongan Lor, Sabdodadi, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.
c.	Desa/Kalurahan *)	Sabdodadi
d.	Kecamatan	Bantul
e.	Kabupaten/Kota *)	Bantul
f.	Propinsi	Daerah Istimewa Yogyakarta
		Kode Pos : 55715
		Lembaga/Kantor
		Email : tklembagatama218@yahoo.com
14.	Alamat Rumah	
	a. Jalan	Tanuditan RT. 06
	b. Kelurahan/Desa*)	Trirenggo
	c. Kecamatan	Bantul
	d. Kabupaten/Kota *)	Bantul
	e. Provinsi	D.IY
	f. Kode Pos	55714
15.	Telepon	
	a. Rumah	-
	b. HP	081328025277
	c. e-mail	suryaningsih_any@yahoo.co.id
16.	NPWP	49.565.956.7.543.000